

MENJADI GURU YANG BERDAMPAK: STRATEGI MENINGKATKAN KINERJA DI KELAS

Wahyuni Siti Masiroh¹, Fitri Widiastuti¹, Puspa Leli Rahmadania¹, Muhammad Ali Murtadho¹, Siti Zazak Soraya¹

¹Jurusan Tadris IPS, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Jl. Pramuka No. 156, Ronowijayan, Siman, Ponorogo, Jawa Timur
e-mail:st.masiroh.co.id@gmail.com¹e-mail:fitriwidiastuti999@gmail.com¹e-mail: Puspalely658@gmail.com¹ e-mail: Murtadhomuhammadali@gmail.com¹ e-mail: Zazak@uinponorogo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan pengaruh guru yang berdampak dalam pembelajaran, serta mengkaji strategi peningkatan kinerja guru melalui peran kepala sekolah. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka dengan memanfaatkan sumber jurnal nasional dan internasional. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengategorikan, menafsirkan, serta mengevaluasi isi berbagai literatur yang relevan guna menemukan pola, konsep, dan keterkaitan antargagasan sehingga menghasilkan sintesis kajian yang sistematis, objektif, dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang berdampak tidak hanya berperan sebagai penyampai materi saja, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru yang mampu menciptakan pembelajaran aktif, mampu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan serta mampu membangun hubungan baik dengan peserta didik terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, strategi peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui pembinaan, pengawasan, pemberian motivasi, dan evaluasi kinerja oleh kepala sekolah secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Strategi Pembelajaran, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Abstract

This study aims to analyze the role and influence of teachers in impacting learning, as well as to examine strategies for improving teacher performance through the role of the principal. The study employed a literature review method utilizing national and international journal sources indexed in Google Scholar, Garuda, DOAJ, Scopus, and other academic databases for the period 2020–2026. The data analysis technique used was content analysis, which involves identifying, categorizing, interpreting, and evaluating the content of various relevant literature to discover patterns, concepts, and interrelationships between ideas, resulting in a systematic, objective, and in-depth synthesis of the study. The results of the study indicate that impactful teachers not only act as conveyors of material but also as facilitators, motivators, and role models in shaping student character. Teachers who are able to create active learning, adapt strategies to needs, and build good relationships with students have been shown to improve student motivation and learning outcomes. In addition, strategies for improving teacher performance can be implemented through continuous coaching, supervision, motivation, and performance evaluation by the principal to improve the quality of learning in schools.

Keywords: Teacher Performance, Teaching Strategies, principal leadership

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia di sebuah negara. Dalam pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting karena mereka adalah orang yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh seberapa baik guru melaksanakan tugas profesionalnya. Guru yang bisa mengatur pembelajaran dengan baik akan memberikan efek positif pada peningkatan hasil belajar, pembentukan karakter, dan pengembangan potensi siswa dengan cara yang maksimal (Putra et al. 2021).

Namun, kenyataan pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa masih ada banyak masalah yang berhubungan dengan kinerja guru di dalam kelas. Menurut beberapa artikel tentang pendidikan dan hasil evaluasi pendidikan nasional, masih ada guru yang kesulitan dalam memahami materi

pelajaran, menggunakan metode pengajaran yang baru, mengatur kelas, dan menyesuaikan diri dengan pelaksanaan Kurikulum yang terus berubah. Selain itu, motivasi kerja yang rendah, kurangnya pelatihan yang baik, dan masalah kesejahteraan guru juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Kondisi ini membuat proses belajar jadi cenderung membosankan, kurang melibatkan siswa, dan belum bisa mengembangkan kemampuan siswa dengan baik (Masfufah and Rindaningsih 2024).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dilakukan oleh Werdiningsih dkk, menjelaskan bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh cara kepala sekolah memimpin dalam pembelajaran serta kemampuan profesional guru dalam mengelola proses belajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah dan keterampilan profesional guru semakin baik, maka kualitas kinerja guru dalam mengajar juga akan semakin meningkat (Werdiningsih et al. 2023). Sejalan dengan penelitian itu, Penelitian Hidayat dkk juga menjelaskan bahwa cara kepala sekolah memimpin sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik, mudah dilakukan, dan bisa dipertanggungjawabkan dapat meningkatkan disiplin, motivasi, dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas mengajar di sekolah (Hidayat dkk., 2022).

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pengkajian terhadap konsep guru yang berdampak, bukan hanya dari segi kemampuan mengajar dan hasil belajar peserta didik saja, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter peserta didik, serta strategi untuk meningkatkan kinerja guru melalui peran kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya hubungan antara guru dan siswa sebagai bagian dari pembelajaran yang efektif dan berdampak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan pengaruh guru yang berdampak dalam proses pembelajaran, serta strategi untuk meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan, pengawasan, motivasi, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kajian pustaka dengan bersandar pada sumber jurnal nasional maupun internasional. Batasan metodologis penelitian mencakup pemrosesan koleksi jurnal eksisting tanpa observasi lapangan melalui tahapan terstruktur berupa pengumpulan data, analisis tekstual, dokumentasi, serta pengembangan materi referensial. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengategorikan, menafsirkan, serta mengevaluasi isi berbagai literatur yang relevan guna menemukan pola, konsep, dan keterkaitan antargagasan sehingga menghasilkan sintesis kajian yang sistematis, objektif, dan mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Guru Yang Berdampak dalam Pembelajaran

Hakikat guru yang berdampak dalam pembelajaran berkaitan erat dengan peran guru sebagai tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kualitas peserta didik. Guru tidak hanya dipandang sebagai pekerjaan biasa, tetapi sebagai profesi yang membutuhkan keahlian khusus serta komitmen dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, guru yang berdampak adalah guru yang mampu melaksanakan perannya secara optimal dalam membantu perkembangan siswa secara menyeluruh (Jannah 2021).

Selain itu, guru yang berdampak dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara baik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

Peran guru yang berdampak juga terlihat dari kontribusinya dalam membentuk karakter peserta didik. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik. Dalam hal ini, guru menjadi contoh yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, guru yang berdampak juga berfungsi sebagai motivator dan inspirator yang mampu mendorong siswa untuk terus berkembang. Guru memberikan dorongan

agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, percaya diri, serta mampu menghadapi berbagai tantangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga membimbing perkembangan siswa. Selain itu, guru yang berdampak perlu mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Guru harus terus meningkatkan kompetensinya, mengembangkan strategi pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa (Huda and Ulya 2025).

Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik serta menunjukkan sikap empati akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Pada akhirnya, guru yang berdampak adalah guru yang mampu memberikan pengaruh positif secara berkelanjutan kepada peserta didik. Tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter, peningkatan motivasi, dan pengembangan potensi siswa secara optimal.

3.2 Implikasi Guru yang Berdampak Terhadap Hasil Belajar Siswa

Peran guru memegang posisi sentral dalam proses pembelajaran karena mereka bertanggung jawab menghadirkan rangsangan yang memicu respons belajar dari siswa. Sebagai pengarah dan fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang dan menyajikan rangsangan yang menarik sehingga mampu membangkitkan motivasi dan keterlibatan siswa (Amalia and Maknun 2022). Untuk mencapai hal tersebut, guru dapat memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran (misalnya audio, visual, dan digital), memilih materi yang relevan dengan pengalaman dan konteks kehidupan siswa, serta menggunakan kisah atau contoh inspiratif yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar. Selain itu, guru perlu merancang kegiatan yang bervariasi seperti diskusi, proyek kolaboratif, simulasi, atau studi kasus agar mampu menjangkau gaya belajar yang berbeda dan memperkuat pemahaman melalui pengalaman aktif (Lisnawati et al. 2023).

Namun, dalam mengelola respons yang muncul, guru harus peka terhadap perbedaan individu di antara siswa. Setiap siswa membawa preferensi belajar, tingkat kemampuan, latar belakang emosional, dan kebutuhan khusus yang unik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan diferensiasi pengajaran, menyesuaikan tingkat kesulitan tugas, memberikan pilihan aktivitas, menyediakan umpan balik yang spesifik, serta menawarkan dukungan tambahan bagi siswa yang memerlukannya. Kepekaan ini juga mencakup pemantauan berkelanjutan terhadap respons siswa selama proses pembelajaran dan melakukan penyesuaian strategi bila diperlukan agar stimulus yang diberikan benar-benar efektif bagi perkembangan keterampilan dan pengetahuan masing-masing siswa.

Oleh karena itu, dalam kerangka pembelajaran yang disesuaikan, guru perlu memberikan tanggapan yang menyesuaikan dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar setiap siswa. Langkah ini diharapkan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif bagi peserta didik (Putri and Arifin 2022). Selain itu, guru berperan membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi serta membantu mereka menggali dan mengembangkan potensi diri. Sebagai pelatih, guru memupuk dan melatih keterampilan siswa sehingga terbentuk kompetensi dasar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam peran penilai, penilaian yang dilakukan guru menjadi acuan penting untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, guru memegang peran paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai sasaran pendidikan yang ditetapkan.

Peran ini bersifat fundamental dan sangat menentukan dalam pembentukan karakter siswa guru bertindak sebagai motor penggerak pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah selain itu keteladanan guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter siswa semakin konsisten dan kuat teladan yang diberikan, semakin besar pula pengaruh positifnya terhadap perkembangan moral dan sikap anak. Sebagai role model, guru bukan sekadar penyampai materi, melainkan sosok yang menunjukkan standar perilaku profesional dan etika yang menjadi acuan bagi peserta didik. Tingkah laku, kebiasaan, dan cara guru berinteraksi baik dengan siswa maupun dengan rekan sejawat menjadi sumber pembelajaran tersendiri karena siswa cenderung mengamati, meniru, dan menyesuaikan diri berdasarkan apa yang mereka saksikan di lingkungan sekolah.

Guru perlu menyadari bahwa setiap tindakan kecilnya berpotensi membentuk pola pikir dan kebiasaan siswa. Keteladanan yang konsisten mencakup kejujuran, disiplin, tanggung jawab, empati,

dan sikap profesional dalam menyelesaikan tugas serta menangani konflik. Selain memberi contoh melalui perilaku sehari-hari, guru juga dapat memperkuat nilai-nilai tersebut melalui kegiatan terstruktur misalnya diskusi etika, studi kasus perilaku, proyek layanan masyarakat, atau refleksi kelas sehingga nilai yang ditunjukkan tidak hanya ditiru secara permukaan tetapi juga dipahami dan digali maknanya oleh siswa (Wardany and Rigianti 2023).

Keberhasilan implementasi keteladanan guru dapat diukur dari kemampuan siswa untuk meneladani dan menginternalisasi nilai-nilai yang dicontohkan dalam berbagai situasi. Indikatornya meliputi perubahan sikap yang konsisten, perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam interaksi antar siswa, peningkatan tanggung jawab akademik, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Selain itu, suasana sekolah yang mendukung di mana seluruh staf, kebijakan, dan budaya sekolah selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan memperkuat dampak teladan guru sehingga proses internalisasi berjalan lebih efektif. Dengan kata lain, keteladanan guru bukan tindakan tunggal, melainkan proses berkelanjutan yang memerlukan kesadaran diri, konsistensi, dan dukungan lingkungan sekolah. Ketika guru mampu menjadi contoh yang autentik dan konsisten, mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik tetapi juga membentuk karakter generasi muda yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Wibowo and Ok 2023).

3.3 Strategi Peningkatan Kinerja Guru yang Berdampak

Kepala sekolah sebagai figur yang bertanggung jawab terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya hendaknya memiliki pandangan jauh ke depan bagi perkembangan dan kemajuan serta keberlangsungan sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diangkat dan ditugaskan secara formal menjadi pemimpin bagi sebuah sekolah untuk memberdayakan dan memimpin (Muspawi 2020). Mengingat kepala sekolah yang setiap hari bertemu dengan para guru dan mengetahui secara langsung semua kegiatan dan proses dalam sekolah. Jadi paling tidak kepala sekolah mengetahui semua kekurangan dan kelebihan yang ada dalam sekolah. Untuk itu kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah hendaknya mempertahankan dan mengembangkan kelebihan dan membenahi kekurangan-kekurangan yang ada dalam sekolah. Untuk itu peran kepemimpinan kepala sekolah sangat urgen dalam sekolah, karena maju mundurnya sebuah sekolah tergantung kepada bagaimana kepemimpinan sekolah tersebut.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan sangat banyak, diantaranya adalah kepemimpinan yang otokratis, *laissez faire*, demokratis, dan teori-teori kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, pengertian kinerja, dan kriteria kinerja (Jamilah et al. 2023). Kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik ke arah pencapaian tujuan organisasi. Hal ini sesuai dengan visi misi yang ingin dicapai. Berbicara mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru tidak lepas dari tugas, fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah itu menjalankan kepemimpinannya. adapun upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu:

1. Pembinaan kinerja guru
Membina Kinerja Guru Mengikutsertakan para guru dalam kegiatan seminar atau kepelatihan yang telah diprogramkan oleh pemerintah atau yang diadakan oleh sekolah. Melalui kegiatan seminar atau kepelatihan maka guru akan mendapatkan banyak pengetahuan dan guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah melihat langsung kehadiran para guru dalam rangka pembinaan disiplin, kepala sekolah berusaha datang lebih awal untuk melihat kedatangan guru dan siswa tepat waktu atau tidak (Al Fathoni 2021).
2. Pengawasan kinerja guru
Kepala sekolah dapat melakukan pengawasan dengan melakukan kunjungan kelas untuk melihat kinerja guru saat kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini kepala sekolah dapat melihat dan menilai secara langsung bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah dapat mengamati dan memahami sisi kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar, untuk kemudian sebagai bahan pengambilan kebijakan yang tepat. Pengawasan ditujukan tidak hanya terhadap tindakan guru ketika mengajar, tetapi juga meliputi berbagai hal dalam keseharian guru.
3. Pemberian motivasi

Membangkitkan kesadaran akan pentingnya kinerja guru yang baik menuntut pendekatan yang menyentuh sisi psikologis dan emosional pendidik, di mana mereka perlu diingatkan kembali bahwa setiap sesi di kelas merupakan momen yang menentukan masa depan generasi penerus. Motivasi yang efektif seharusnya mampu menggeser pandangan guru dari melihat profesinya sebagai beban administratif atau rutinitas harian yang monoton, menjadi sebuah misi mulia yang memiliki dampak jangka panjang bagi perkembangan intelektual dan karakter siswa (Manik and Siahaan 2021).

4. Pengevaluasian Kinerja guru

Pengevaluasian kinerja guru sejatinya merupakan proses reflektif yang vital untuk memetakan kekuatan serta area pengembangan dalam praktik pengajaran, bukan sekadar menjadi alat kontrol administratif (Atik Likai Tanjua et al. 2024). Dengan sistem evaluasi yang objektif dan berbasis pada perkembangan hasil belajar siswa, guru dapat mengidentifikasi hambatan dalam pengelolaan kelas serta efektivitas metode pembelajaran, sehingga memungkinkan perumusan langkah perbaikan yang lebih terukur. Ketika evaluasi ini dijalankan dengan semangat kolaborasi dan pengembangan profesional, guru akan merasa didukung untuk terus berevolusi, yang pada gilirannya memotivasi mereka untuk lebih inovatif dalam memperkaya keterampilan pedagogis serta menciptakan ekosistem belajar yang berdampak nyata bagi masa depan siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Guru yang berdampak tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, tetapi juga mampu membangun karakter, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi guru di kelas, seperti kurangnya penguasaan materi, keterampilan pengelolaan kelas yang belum optimal, rendahnya komitmen profesi, minimnya pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, serta masalah kesejahteraan guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan kinerja guru melalui pembinaan, pengawasan, pemberian motivasi, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara optimal.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode kajian pustaka tanpa melakukan observasi langsung di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian lapangan seperti observasi, wawancara, atau studi kasus agar memperoleh data yang lebih mendalam mengenai kondisi nyata guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fathoni, Abd. Aziz Muslim. 2021. "Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kegiatan KKG/MGMP PAI." *Jurnal Pendidikan Guru* 3 (1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.287>.
- Amalia, Ghina, and Lu'luil Maknun. 2022. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar*.
- Atik Likai Tanjua, Desy Eka Citra Dewi, Nur Puspasari, Hilman Nugraha, and Deli Meylindo. 2024. "Kinerja Guru dan Permasalahannya." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* 3 (4): 161–71. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i4.2729>.
- Huda, Saihul Atho Alaul, and Ummi Shofia Ulya. 2025. "Hakikat, Tugas ,Dan Tanggung Jawab Pendidik." *Journal Education, Sociology and Law* 1 (1): 73–82. <https://publisherqu.com/index.php/edusola/article/view/2188>.
- Jamilah, Jamilah, Warman Warman, and Azainil Azainil. 2023. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (December): 55–60. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2920>.

- Jannah, Wirdatul. 2021. *Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru*. January 1. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/FCQ4T>.
- Lisnawati, Lilis, Septi Kuntari, and Muhammad Agus Hardiansyah. 2023. "Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi." *AS-SABIQUN* 5 (6): 1677–93. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>.
- Manik, Josua, and Marlinda Siahaan. 2021. "Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Pemberian Reward Terhadap Kinerja Guru : Peran Motivasi Guru Sebagai Variabel Mediasi." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9 (2): 145–63. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2267>.
- Muspawi, Mohamad. 2020. "The Role Of Leaders In Increasing Motivation Teacher Work In Pondok Pesantren." *Ta dib : Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1): 20–30. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.5932>.
- Putra, Ardion Rizqi Pramana, Erik Aditya Ismaya, and Santoso Santoso. 2021. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV." *Jurnal Sosial Dan Sains* 1 (3): 219–27. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i3.61>.
- Putri, Devy Nur Pika, and Moch. Bahak Udin By Arifin. 2022. "Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 5 (2): 176–89. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>.
- Wardany, Elfina Pramesti Kusuma, and Henry Aditia Rigianti. 2023. "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6 (2): 250–61. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.541>.
- Werdiningsih, Tri Ari, Ngurah Ayu Nyoman M, and Soedjono Soedjono. 2023. "Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 4 (2): 114–26. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.52354>.
- Wibowo, Mas Teguh, and Azizah Hanum Ok. 2023. "Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 6 (2): 351. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2847>.